

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2009 – 2012, dengan jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 24 perusahaan. Ruang lingkup data dalam penelitian ini meliputi data yang berkaitan dengan penghitungan variabel pajak tangguhan, rasio pajak.

3.2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Yang dimaksud dengan deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun gejala peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini agar data dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Data kuantitatif digunakan untuk menetapkan tingkat penggunaan dana dari suatu kegiatan usaha. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui seberapa besar

pengaruh antara variabel asset pajak tangguhan, discretionary accrual dan beban pajak kini terhadap kinerja keuangan.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Berdasarkan pada rumusan masalah , maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Pajak Tangguhan

a. Definisi Konseptual

Asset pajak tangguhan (*differed tax asset*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recovered*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang telah dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan.

b. Definisi Operasional

Asset pajak tangguhan dapat terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban menurut undang-undang pajak. Asset pajak tangguhan ini yaitu jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada

periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

2. Rasio Pajak

Rasio Pajak adalah perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) terhadap Laba Akuntansi (*Book Income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan (Suparman, 2011).

$$\text{Rasio Pajak} = \frac{\text{Penghasilan Kena Pajak}}{\text{Laba Akuntansi}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah

1. Kinerja laporan keuangan perusahaan

Pengertian kinerja (*performance*) menurut Drucker (2002, p.134) adalah “Tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai, yang mana kadang-kadang dipergunakan untuk memperoleh suatu hasil yang positif”. Kinerja juga didefinisikan sebagai keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategik dalam empat perspektif: keuangan, *customer*, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan (Mulyadi, 2007, p.363). Dari pengertian tersebut maka dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil keputusan-keputusan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang

perkembangan kinerja perusahaan tersebut perlu mengadakan interpretasi atau analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan dan data keuangan itu akan tercermin di dalam laporan keuangan.

3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2009 sampai 2011. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel sengaja dipilih agar dapat memenuhi tujuan penelitian (Indriantoro, supomo :2002), yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 - 2011 dan perusahaan tersebut tidak sedang dalam proses *delisting*.
- Perusahaan tersebut telah menerbitkan dan melaporkan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2009 – 2011.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan setiap perusahaan sampel periode tahun 2009 - 2011. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS. Dalam metode analisis statistik ini dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan ketepatan model persamaan regresi linier dan untuk memperoleh hasil penelitian yang tidak bias dan efisien.

Peneliti melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian Asumsi Klasik meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian antara variabel dependen dan variabel independen dalam hal ini variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali : 2005). Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

- Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan transformasi agar menjadi normal dengan cara logaritma.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali: 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10.

Apabila nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Sebaliknya apabila nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi

yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali: 2005). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu:

- Bila nilai DW (Durbin-Watson) terletak antara batas atas (DU) dan $4 - DU$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol artinya tidak terjadi autokorelasi.
- Bila nilai $DW < DL$ (batas bawah), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, maka ada autokorelasi positif.
- Bila nilai $DW > 4 - DL$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol artinya ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak antara DU dengan DL atau DW terletak di antara $4 - DU$ dan $4 - DL$, maka hasilnya tidak dapat diputuskan ada autokorelasi atau tidak.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali:2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan Uji spearman rank. Uji Spearman rank dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.